

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemungkinan adanya kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek.

Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu sistem yang baik. Tanpa menerapkan manajemen risiko, perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Aspek K3 terdapat (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas organisasi. Manajemen risiko menyangkut budaya, proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu sistem manajemen yang baik.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industry. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian dari berbagai perusahaan atau organisasi saat ini karena permasalahan segiperikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi atau perusahaan itu sendiri. Semua hal tersebut mempunyai kepentingan yang sama besarnya. Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja, Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia Anas Zaini Z Iksan mengatakan, “ setiap tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja”. Dari jumlah ini, sebagian besar kecelakaan terjadi pada proyek jasa konstruksi dan sisanya terjadi di sector industry manufaktur (Suara Karya, 2010).

Proses pembangunan proyek konstruksi gedung pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya, Situasi dalam lokasi proyek mencerminkan karakter yang keras dan kegiatannya terlihat sangat kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya (Evrianto, 2005). Namun tidak dipungkiri bahwa pekerjaan konstruksi ini merupakan penyumbang kecelakaan yang cukup tinggi. Banyaknya kasus kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan. Namun pada kenyataannya, pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3. Hal tersebut disebabkan karena kurang menyadari betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. Disamping itu adanya peraturan mengenai K3 tidak diimbangi oleh

upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, sehingga banyak pelaksanaan proyek yang melalaikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya.

Proyek pembangunan Rumah sakit JIH (Jogja International Hospital) Purwokerto merupakan gedung yang sedang dibangun di Jl. Ahmad Dahlan, Dusun III Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182 Oleh PT. KUSUMA KARYA. Proyek ini memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi karena direncanakan akan dibangun dengan 6 lantai, Namun dari pihak kontraktor telah berkomitmen melindungi setiap pekerjaannya sesuai dengan target yaitu Zero Accident.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Seberapa besar risiko yang terjadi di Proyek Pembangunan Rumah Sakit JIH Purwokerto, terutama pada Pekerjaan Arsitektur, Pekerjaan MEP, dan Pekerjaan GWT dan IPAL?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar risiko kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Rumah Sakit JIH Purwokerto, terutama pada pekerjaan Arsitektur, Pekerjaan MEP, dan Pekerjaan GWT dan IPAL.

#### 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka untuk menghindari penyimpangan pembahasan maka dibuat pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Proyek Pembangunan Rumah Sakit JIH Purwokerto.
2. Kegiatan Proyek pembangunan Rumah Sakit JIH yang diteliti adalah Pekerjaan Arsitektur, Pekerjaan MEP, dan Pekerjaan Finishing.
3. Masalah yang diteliti adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
4. Risiko yang diidentifikasi adalah risiko K3 yang berkaitan dengan aktivitas Pada Proyek Pembangunan Rumah sakit JIH Purwokerto.
5. Responden penelitian ini dari sampel pekerja sejumlah 107 orang.
6. Tidak memperhitungkan factor ekonomi/biaya,

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi penulis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan, wawasan kepada penulis dan sebagai implementasi ilmu yang didapat dibangku kuliah serta mengetahui kondisi kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Bagi perusahaan/Kontraktor

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk dapat menerapkan manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi kecelakaan kerja menuju “zero accident”.

